

ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT MANDOM INDONESIA, TBK PERIODE 2010-2014

Argamaya

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Bakrie
Kampus Kuningan Kawasan Rasuna Epicentrum
Jl.H.R. Rasuna Said Kav. C-22

Adivia Zwageri

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Bakrie
Kampus Kuningan Kawasan Rasuna Epicentrum
Jl.H.R. Rasuna Said Kav. C-22

Abstrak

Semakin banyak perusahaan yang menyadari pentingnya hubungan antara pengelolaan modal kerja terhadap perputaran modal kerja itu sendiri dalam perusahaan sebagai keunggulan kompetitif dalam upaya peningkatan profit. Pengelolaan modal kerja sangat kuat kaitannya dengan kebijakan untuk menentukan berapa jumlah aktiva lancar (*current assets*) yang dibutuhkan dan bagaimana cara pendanaannya. Adapula elemen-elemen yang membentuk modal kerja antara lain adalah kas, piutang, dan persediaan. Kas mempunyai tingkat likuiditas paling tinggi dalam modal kerja dimana semakin tinggi kas perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya dan berkurangnya risiko, begitu pula sebaliknya. Kas mempunyai peran dalam menunjang operasi perusahaan untuk mencapai target yang direncanakan, karena kas digunakan untuk membiayai pengeluaran operasi yang dilakukan perusahaan. Elemen lain yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan adalah persediaan yang selalu berputar serta piutang yang merupakan bentuk investasi besar bagi perusahaan.

Kata kunci: perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, *return on assets*.

Abstract

More companies nowadays are realizing the importance of management working capital to the working capital turnover within the company itself as a competitive advantage in an effort to increase profits. Working capital management is strongly related to policies determine how much the amount of current assets are needed and how to fund it. Some elements that forming the working capital are cash, account receivables, and inventories. Cash has the highest level of liquidity of working capital where higher the level of cash ,the higher level of liquidity and lessen the risk. Cash has supporting role in the company's operations to achieve the planned targets, since cash is used to fund the operating expenses of the company. Other elements that affect the profitability is turnover of inventory and receivables as other form of major investment of the company.

Keywords: cash turnover, receivables turnover, inventories turnover, return on assets.

PENDAHULUAN

Ditengah krisis global yang melanda dunia sejak akhir tahun 2008 lalu bisnis di Indonesia sedikit mengalami penurunan. Akan tetapi hal itu tidak berpengaruh pada industri kecantikan yang didasarkan pada keinginan setiap wanita di dunia yang selalu ingin tampil cantik dan terawat sebagai kebutuhan utamanya. Oleh sebab itu, bisnis kecantikan di Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup pesat dengan pertumbuhan sebesar 20%. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kepercayaan diri serta peran perempuan di berbagai bidang, sehingga kebutuhan akan produk perawatan kulit (*skin care*) pun tumbuh semakin pesat. Situasi ini mendorong berbagai perusahaan yang bergerak di bidang *beauty and personal care* untuk terus berinovasi menciptakan produk berkualitas sesuai dengan permintaan pasar (Immanuel, 2013).

Tren industri kecantikan berkembang sangat pesat di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia yang diakui sebagai salah satu wilayah yang mengalami pertumbuhan paling cepat secara global untuk kategori pasar *cosmetics and toiletries* (Immanuel, 2013). Keadaan inilah yang kemudian membuat para emiten di bidang industri kosmetik, khususnya sub

kecantikan membutuhkan pengelolaan yang baik atas aset untuk menghasilkan laba dalam upaya mempertahankan perusahaannya agar tetap berjalan dalam persaingan global ini (*going concern*). Menurut analisis yang dilakukan oleh Taufan Imanuel dalam *Spire Research and Consulting* (2013), dalam beberapa tahun terakhir ini, di Indonesia semakin marak munculnya beragam jenis produk kecantikan, terutama produk perawatan kulit, sehingga Indonesia masih menjadi tempat investasi yang potensial dalam bidang tersebut.

Salah satu perusahaan kecantikan yang diantaranya sudah sangat dekat dengan konsumen Indonesia adalah PT Mandom Indonesia, Tbk yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1993. Selain menguasai pasar domestik dengan beberapa produk seperti Gatsby, Pixy, Pucelle, Tancho, Spalding, dan Mandom, PT Mandom Indonesia, Tbk juga melakukan ekspor produknya ke beberapa negara antara lain Uni Emirat Arab (UEA), Jepang, India, Malaysia, Thailand. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* pada PT Mandom Indonesia, Tbk yang telah mencapai target penjualan

sebesar dua triliun rupiah dalam kurun waktu 2011-2013.

Berikut ini merupakan data ROA dari rasio profitabilitas dan perputaran modal kerja yang terdiri dari perputaran kas,

perputaran piutang, dan perputaran persediaan yang dihasilkan PT Mandom Indonesia, Tbk secara *semiannual* dari tahun 2010 – 2014:

Tabel 1.1 Trend Return On Asset, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan PT Mandom Indonesia, Tbk.

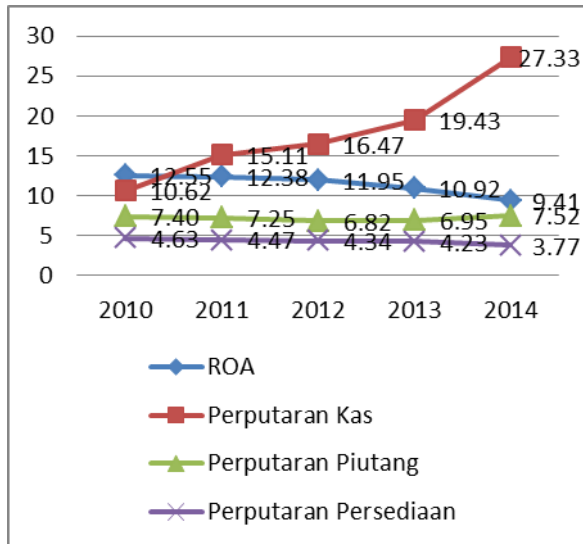
	Semester	Return On Asset (%)	Perputaran Kas (Kali)	Perputaran Piutang (Kali)	Perputaran Persediaan (Kali)
2010	I	6,73	7,80	3,01	2,38
	II	12,55	10,62	7,40	4,63
2011	I	6,32	6,84	3,19	5,35
	II	12,38	15,11	7,25	4,47
2012	I	6,39	8,36	3,54	4,58
	II	11,95	16,47	6,82	4,34
2013	I	5,90	7,77	3,26	2,56
	II	10,92	19,43	6,95	4,23
2014	I	5,76	10,20	3,43	2,77
	II	9,41	27,33	7,52	3,77

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2015. Data diolah oleh penulis.

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa sepanjang periode 2010-2014, *return on asset* pada PT Mandom Indonesia, Tbk tiap periode cenderung mengalami peningkatan dan penurunan. Perubahan ROA ini disebabkan oleh adanya fluktuasi beberapa elemen seperti perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Saat tingkat perputaran modal kerja meningkat, maka jumlah hari dari perputaran modal kerja akan cenderung lebih sedikit karena modal kerja yang dibutuhkan cenderung semakin rendah sehingga baik untuk tingkat profitabilitas perusahaan (Brigham & Ehrhardt, 2008).

Untuk lebih jelasnya, pertumbuhan *return on asset*, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan yang terjadi pada PT Mandom Indonesia, Tbk dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 1.1 Pertumbuhan Return On Asset, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan



Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2015. Data diolah oleh penulis.

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa sepanjang 2010-2014 pertumbuhan ROA PT Mandom Indonesia, Tbk cenderung mengalami penurunan. Akan tetapi, kondisi penurunan ROA ini sangat berbanding terbalik dengan perputaran kas yang meningkat cukup signifikan setiap tahunnya.

Berdasarkan grafik di atas, perputaran piutang mengalami penurunan pada tahun 2010 hingga tahun 2012 yang disebabkan oleh tingkat rata-rata kolektibilitas piutang perusahaan mengalami penurunan selama 50 hari pada tahun 2010 hingga 2011 dan menjadi 53

hari pada tahun 2012. Pada tahun 2013 kondisi perputaran piutang perusahaan cenderung membaik dikarenakan tingkat rata-rata kolektibilitas piutang pada tahun tersebut mulai membaik menjadi 52 hari (Bursa Efek Indonesia, 2015). Perputaran piutang cenderung mengalami penurunan seiring dengan penurunan ROA pada tabel di atas. Akan tetapi pada tahun 2014, ketika ROA mengalami penurunan sebesar 1,51 % perputaran piutang cenderung mengalami kenaikan sebesar 0,57 kali. Keadaan ini tidak sejalan dengan pernyataan Riyanto (2008) yang mengemukakan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh positif terhadap *return on asset*. Hal serupa juga dinyatakan oleh Bambang Riyanto (2008) yang menyatakan ketika perputaran persediaan mengalami kenaikan, maka profitabilitas (ROA) juga akan mengalami kenaikan karena perputaran persediaan memiliki pengaruh positif terhadap ROA perusahaan. Pendapat yang dikemukakan ini sesuai dengan tabel di atas ketika perputaran persediaan dari tahun 2010-2014 mengalami penurunan, maka ROA yang didapatkan oleh perusahaan juga cenderung menurun.

Terjadinya suatu perubahan di dalam sebuah kinerja perusahaan dapat disebabkan oleh modal kerja termasuk

elemen yang mengalami proses perputaran. Perputaran modal kerja berfungsi untuk mengukur tingkat kinerja perusahaan dalam memperoleh laba yang optimal (Mehta, 2013). Dengan menggunakan regresi linear, penelitian yang dilakukan oleh Lina Warrad (2014), menyatakan bahwa ada dampak signifikan dari perputaran modal kerja terhadap profitabilitas yang disajikan oleh *return on asset* (ROA). Penelitian ini mengindikasikan seberapa efisien sebuah perusahaan menghasilkan *revenue* berdasarkan *working capital turnover* yang dimilikinya sebagai variabel independennya terhadap *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel dependennya. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfi Jaya (2010) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk.

Dengan adanya masalah perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya serta pentingnya modal kerja bagi kelangsungan operasi perusahaan, maka penulis tertarik untuk menguji kembali variabel yang sebelumnya pernah diteliti. Oleh sebab itu, penulis tertarik

untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh perputaran modal kerja pada salah satu perusahaan kecantikan di Indonesia terhadap *return on asset* perusahaan dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT Mandom Indonesia, Tbk Periode 2010-2014”.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Modal Kerja

Pemahaman arti modal kerja sangat erat hubungannya dalam rangka menghitung kebutuhan modal kerja. Pengertian modal kerja yang berbeda-beda akan menyebabkan perhitungan kebutuhan modal kerja yang juga berbeda. Sawir (2005) Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Menurut Sundjaja & Barlian (2002) modal kerja adalah aktiva lancar yang mewakili bagian dari investasi yang berputar diri satu bentuk kebentuk lainnya dalam melaksanakan suatu usaha atau kas, surat-surat berharga yang mudah di uangkan (giro, cek, deposito), piutang dagang dan persediaan yang tingkat

perputarannya tidak melebihi satu tahun atau jangka waktu normal perusahaan.

Menurut Sawir (2005) pengertian modal kerja ada 3 yaitu :

1. Konsep Kuantitatif

Berdasarkan pendekatan konsep kuantitatif, modal kerja merupakan jumlah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (*Gross Working Capital*).

2. Konsep Kualitatif

Konsep ini menitik beratkan kualitas modal kerja suatu badan usaha/perusahaan. modal kerja menurut konsep kualitatif merupakan selisih jumlah aktiva lancar setelah dikurangi dengan utang lancar pada suatu periode waktu tertentu. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bersih (*Net Working Capital*).

3. Konsep Fungsional

Konsep fungsional menekankan pada aspek fungsi modal kerja yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan.

Modal kerja adalah aktiva jangka pendek yang digunakan untuk keperluan sehari – hari oleh perusahaan. Kebijakan

modal kerja adalah sebuah keputusan yang diambil oleh manajer. Besar kecilnya modal kerja yang disediakan oleh perusahaan terutama tergantung terhadap sikap manajemen terhadap laba dan resiko.

Kas

Kas merupakan salah satu bagian dari aktiva yang memiliki sifat paling lancar (paling likuid) dan paling mudah berpindah tangan dalam suatu transaksi. Transaksi tersebut misalnya untuk pembayaran gaji atau upah pekerja, membeli aktiva tetap, membayar utang, membayar deviden dan transaksi lain yang diperlukan perusahaan (Deloof, 2003). Sedangkan menurut Firdaus (2008), kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat antara lain setiap saat dapat ditukar menjadi kas, tanggal jatuh temponya sangat dekat, serta kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat harga. Kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan.

Piutang

Menurut Soemarso (2004), definisi piutang adalah kebiasaan bagi perusahaan

untuk memberikan kelonggaran kepada para pelanggan pada waktu melakukan penjualan. Kelonggaran-kelonggaran yang diberikan biasanya dalam bentuk memperbolehkan para pelanggan tersebut membayar kemudian atas penjualan barang atau jasa yang dilakukan. Definisi piutang menurut M. N. Nasution (2006) adalah piutang terjadi karena penjualan barang dan jasa tersebut dilakukan secara kredit pada umumnya bertujuan untuk memperbesar penjualan. Tetapi disisi lain, peningkatan piutang juga membutuhkan tambahan pembiayaan, biaya untuk analisis kredit dan penagihan piutang serta kemungkinan piutang yang macet tidak dapat ditagih. Sedangkan Riyanto (2008), mendefinisikan piutang sebagai semua transaksi-transaksi pembelian secara kredit tetapi tidak membutuhkan suatu bentuk catatan atau surat formal yang ditandatangani yang menyatakan kewajiban pihak pembeli kepada pihak penjual.

Persediaan

Persediaan adalah barang-barang yang biasanya dapat dijumpai di gudang tertutup, lapangan, gudang terbuka, atau tempat-tempat penyimpanan lain, baik berupa bahan baku, barang setengah jadi, barang jadi, barang-barang untuk

keperluan operasi, atau barang-barang untuk keperluan suatu proyek (DeLoof, 2003). Menurut Wibowo dan A. Dunia Firdaus (2008) definisi persediaan adalah sebagai asset berwujud yang diperoleh perusahaan dan yang diperoleh untuk diproses lebih dulu dan dijual. Persediaan menurut Soemarso (2004), dapat diartikan sebagai barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang. Persediaan terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan bahan setengah jadi, dan persediaan barang jadi.

Pada prinsipnya persediaan memperlancar jalannya kegiatan operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang yang akan disampaikan pada pelanggan. Dengan adanya persediaan, produksi tidak perlu dilakukan khusus buat konsumen, atau sebaliknya tidak perlu konsumsi didesak supaya sesuai dengan kepentingan produksi (Firdaus, 2008). Jadi persediaan merupakan sejumlah barang yang disediakan dan bahan-bahan yang terdapat dalam perusahaan untuk proses produksi, serta barang-barang atau produk jadi yang disebabkan untuk memenuhi permintaan dari konsumen atau langganan setiap waktu. Persediaan merupakan salah satu

unsur yang penting dalam perusahaan karena jumlah persediaan akan menentukan atau mempengaruhi kelancaran produksi serta efektivitas dan efisiensi perusahaan. Persediaan barang yang terdapat didalam perusahaan dapat dibedakan atau dikelompokkan menurut jenis dan posisi barang tersebut dalam urutan pengerjaan produk.

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. ROA dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivitya. Menurut Lukman Syamsuddin (2002), *return on asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai asset tersebut”, *Return on asset* (ROA) juga merupakan perbandingan antara laba sesudah pajak dengan rata-rata *total asset* dalam satu periode (Baños-Caballero *et. al.*, 2011).

ROA menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivitya untuk memperoleh pendapatan. Adapula rumus untuk menghitung pengembalian tingkat aktiva/*return on asset* (ROA) sebagai berikut (Brigham, *et al.*, 2008):

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

H1: Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA) pada PT Mandom Indonesia, Tbk.

H2: Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA) pada PT Mandom Indonesia, Tbk.

H3: Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA) pada PT Mandom Indonesia, Tbk.

H4: Perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA) pada PT Mandom Indonesia, Tbk.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun

2010-2014. Adapun sampel penelitian ini diambil setelah memenuhi beberapa kriteria yang berlaku bagi penerapan definisi operasional variabel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu sampel yang ditentukan dengan menggunakan pertimbangan.

Definisi Operasional Variabel

Return on assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan *net income*. *Return on assets* juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Brealey *et. al.* 2007), yang dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

Cash turnover adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas dan setara kas. Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Menurut

(Subramanyam & Wild, 2009), perputaran kas dapat dihitung sebagai berikut:

$$Cash\ turnover = \frac{\text{Sales}}{\text{Average Cash and Equivalents}}$$

Elemen dalam modal kerja selalu mengalami perputaran, begitu pula dengan piutang. Periode perputaran piutang atau periode terikatnya modal dalam piutang tergantung pada syarat pembayarannya. Semakin lama periode pembayarannya, maka semakin lama pula modal terikat pada piutang, hal ini berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah semakin rendah pula. Untuk menghitung perputaran piutang dapat digunakan rumus sebagai berikut, (Subramanyam & Wild, 2009):

$$Receivable\ turnover = \frac{\text{Sales}}{\text{Average Accounts Receivables}}$$

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Untuk mengukur efisiensi persediaan maka perlu diketahui perputaran persediaan yang terjadi dengan membandingkan antara harga pokok penjualan (HPP) dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki. Menurut Subramanyam & Wild (2009) perputaran persediaan dapat dinyatakan dengan rumus:

$$Inventory\ turnover = \frac{\text{Cost of Sales}}{\text{Average Inventory}}$$

Metode Analisis Data

Uji Statistik

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk membahas data kuantitatif yang digunakan. Menurut Ghozali (2005), analisis deskriptif memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum-minimum.

Uji Asumsi Klasik

Gujarati (2009) menyatakan bahwa analisis regresi berganda (regresi majemuk) seharusnya menghindari penyimpangan asumsi klasik agar tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis regresi berganda. Penulis menggunakan uji statistik regresi dalam mempelajari hubungan antara variabel-variabelnya, sehingga dari hubungan tersebut dapat ditaksir nilai variabel dependen jika variabel independennya diketahui ataupun sebaliknya. Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka beberapa metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Uji Autokorelasi

- Uji Multikolinieritas

- Uji Heteroskedastisitas

- Uji Normalitas

Uji Hipotesis

Analisis regresi linear berganda (regresi majemuk) dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen modal kerja terhadap variabel dependen *return on asset*. Adapun bentuk model yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = *Return On Asset*

α = Konstanta regresi, besar nilai Y jika X=0

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi variabel independen, yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X

X₁ = Perputaran kas

X₂ = Perputaran piutang

X₃ = Perputaran persediaan

ε = Variabel pengganggu atau *error*

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif yang dilakukan oleh peneliti untuk menampilkan karakteristik variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jumlah sampel (N), nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum dan nilai minimum serta standar deviasi untuk masing-masing variabel.

Analisis Linier Berganda

Dari penelitian diperoleh persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,021828 - 0,002156X_1 + 0,018502X_2 - 0,000612X_3$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa ketika perputaran kas (X_1) ditingkatkan sebesar 1%, maka *return on asset* akan turun sebesar 0,002156 kali dengan variabel lainnya (perputaran piutang dan perputaran persediaan) tetap konstan. Apabila perputaran piutang ditingkatkan sebesar 1%, dengan variabel lainnya tetap konstan (perputaran kas dan perputaran persediaan), maka *return on asset* akan mengalami kenaikan sebesar 0,018502 kali. Berdasarkan persamaan tersebut pula, ketika perputaran persediaan ditingkatkan sebesar 1%, maka *return on*

asset akan mengalami penurunan sebesar 0,000612 kali dengan variabel lainnya (perputaran kas dan perputaran piutang) tetap konstan. Nilai sebesar 0,021828 dapat diartikan ketika nilai perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan sama dengan nol, maka *return on asset* akan bernilai sebesar 0,021828.

Uji Normalitas

Uji normalitas perlu dilakukan dalam penelitian untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen atau independen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi dapat dikatakan baik saat data terdistribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas pada penelitian kali ini dilakukan dengan menggunakan analisis grafik histogram. Data dapat dikatakan lulus uji normalitas atau dapat dikatakan terdistribusi secara normal apabila hasil dari probabilitas lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas ini menunjukkan bahwa semua nilai koefisien korelasi semua variabel independen dibawah nilai 0,8 yang berarti tidak terjadi multikolinieritas, sehingga model tersebut *reliable* sebagai dasar analisis.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan Durbin Watson memiliki acuan pada angka Durbin Watson yang didapatkan dari hasil pengolahan data. Dengan nilai n (jumlah sampel) sebesar 40, dan nilai k (jumlah variabel independen) sebesar 3, angka Durbin Watson yang diperoleh berkisar antara 1,3384 hingga 1,6589. Data dikatakan tidak memiliki masalah autokorelasi apabila angka Durbin Watson yang didapatkan setelah pengolahan data berkisar antara 1,3384 hingga 1,6589.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil observasi dikali dengan *R-squared* sebesar 2,78 dengan nilai probabilitas *Chi-square* sebesar 0,43. Menggunakan program EViews, data dapat dikatakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas apabila probabilitas *Chi-square* memperoleh nilai lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Oleh sebab itu, data dinyatakan bebas heteroskedastisitas karena mendapatkan nilai *Chi-square* sebesar 0,43.

Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,937705. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan mampu menjelaskan variabel dependennya yaitu *return on asset* sebesar 93,7705% (kuat), sedangkan sebesar 6,2295% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diteliti penulis.

Perhitungan Nilai Uji t

Berdasarkan nilai uji t yang diperoleh, perputaran kas sebagai salah satu variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel *return on asset*. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar -3,454429 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,02809 serta dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,0136 yang lebih kecil daripada tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel perputaran kas terhadap variabel *return on asset*.

Variabel perputaran piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *return on asset*. Hal ini dapat dilihat dari nilai perolehan t_{hitung} sebesar 8,585809 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,02809. Perputaran piutang juga dikatakan memiliki pengaruh signifikan karena berdasarkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,0001 lebih kecil jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$). Oleh sebab itu, penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_1 dimana terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel perputaran piutang terhadap variabel *return on asset*.

Variabel independen terakhir yang diuji dalam penelitian ini adalah variabel perputaran piutang yang memperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,219232 yang lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,02809 serta perolehan probabilitas signifikansi sebesar 0,8337 yang lebih besar jika dibandingkan dengan signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05 atau 5%. Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran persediaan tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap variabel *return on asset* perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang

menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa hubungan antara variabel perputaran kas terhadap *return on asset* memiliki nilai negatif dengan perolehan t_{hitung} sebesar -3,454429. Perputaran kas juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset* dengan tingkat probabilitas $< 0,05$ yaitu sebesar 0,0136. Dari hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh negatif yang signifikan dari perputaran kas terhadap *return on asset*. Dengan demikian hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nina Sufiana (2011) yang menyatakan bahwa secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2010. Hal ini disebabkan karena dalam perusahaan manufaktur, investasi modal kerja dominan pada jumlah piutang dan persediaan, sehingga perputaran kas memiliki pengaruh sangat kecil atau tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Oleh sebab itu, perputaran kas yang tinggi dalam sebuah perusahaan belum tentu meningkatkan tingkat *return on asset* perusahaan karena profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh keefektifan perusahaan dalam mengolah kas tersebut (Deni, 2012).

Dari hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh signifikan positif terhadap *return on asset*. Hal ini dapat dilihat bahwa t_{hitung} variabel perputaran piutang sebesar 8.585809 menunjukkan pengaruh positif terhadap *return on asset*. Tingkat profitabilitas sebesar 0,0001 lebih kecil dari tingkat signifikan yang ditetapkan sebesar 0,05 menunjukkan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan *return on asset* perusahaan. Dengan demikian, hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2013) bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap *return on asset* PT Unilever Indonesia, Tbk pada periode 2005 – 2012.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa hubungan antara variabel perputaran persediaan terhadap *return on asset* memperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,219232 serta tingkat

profitabilitas sebesar 0.8337 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari perputaran persediaan terhadap *return on asset*. Dengan demikian hipotesis H_1 ditolak dan H_0 diterima. Sedangkan, dalam penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2011), perputaran persediaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *return on asset* perusahaan.

Berdasarkan hasil uji secara simultan atau bersamaan, variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan memperoleh nilai F sebesar 46,15788 dengan probabilitas sebesar 0,000154, karena probabilitas jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05 atau 5%, maka terdapat pengaruh yang signifikan atas variabel independen secara bersamaan terhadap *return on asset*. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Perputaran modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang, serta perputaran persediaan pada PT Mandom Indonesia, Tbk berpengaruh signifikan terhadap perubahan *return on*

asset perusahaan. Adanya fluktuasi peningkatan dan penurunan yang terjadi pada perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan perusahaan pada periode 2010 – 2014 mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on asset*. Nilai *return on asset* tertinggi diperoleh perusahaan pada tahun 2010 sebesar 9,64% dan nilai terendah sebesar 7,59% diperoleh perusahaan pada tahun 2014.

Perputaran kas memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *return on asset* atau variabel X_1 (perputaran kas) berlawanan terhadap variabel Y (*return on asset*) dan memiliki pengaruh yang signifikan.

Pengujian terhadap perputaran piutang menghasilkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *return on asset* dimana variabel X_2 (perputaran piutang) memiliki pengaruh yang searah dengan variabel Y (*return on asset*) dan signifikan.

Pengaruh perputaran persediaan terhadap *return on asset* diperoleh hasil bahwa perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan mempunyai hubungan yang negatif atau hubungan berlawanan antara variabel X_3 (perputaran persediaan) terhadap variabel

Y (*return on asset*) yang tidak memiliki pengaruh signifikan.

Secara simultan, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset* PT Mandom Indonesia, Tbk periode 2010 – 2014 yang diperoleh dari hasil uji F dengan perolehan nilai F sebesar 46,15788 serta probabilitas sebesar 0,000154 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Perolehan nilai F tersebut mengindikasikan H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on asset*.

Keterbatasan

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti antara lain jumlah observasi yang relatif sedikit dikarenakan keterbatasan laporan keuangan yang menjadi objek penelitian yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia hanya sebatas tahun 2007, 2008, 2010 hingga 2014, sedangkan tidak adanya

laporan 2009 yang dipublikasikan baik melalui Bursa Efek Indonesia maupun dari perusahaan. Selain itu perusahaan yang diteliti hanya berfokus pada satu jenis industri saja yaitu industri barang konsumsi khususnya sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, oleh sebab itu observasi penelitian tidak dapat diperbanyak lagi.

Saran

Bagi penelitian selanjutnya disarankan menggunakan variabel lain selain variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas (*return on asset*) karena berdasarkan penelitian ini bahwa variabel independen perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh sebesar 93,7705% terhadap variabel *return on asset* sedangkan sebesar 6,2295% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas seperti *profit margin*, *return on equity*, *earning per share*, *contribution margin*, atau rasio rentabilitas.

Penelitian ini hanya menggunakan satu sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian

selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode pengamatan serta menggunakan jenis perusahaan lain atau dapat memperluas populasi dan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar hasil penelitian lebih dapat dijadikan dasar prediksi faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

Bagi perusahaan disarankan untuk lebih memperhatikan pengelolaan kas dan piutang karena selama terjadi fluktuasi perputaran kas dan piutang, akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu perusahaan diharapkan dapat meningkatkan *volume* penjualan kredit, memperketat syarat pembayaran penjualan kredit serta ketentuan tentang pembatasan kredit. Selain itu, perusahaan juga harus mempertahankan keadaan kas secara efisien serta memperhatikan tingkat penjualan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

Bagi pihak investor yang ingin menanamkan modalnya pada PT Mandom Indonesia, Tbk agar mempertimbangkan variabel perputaran modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan dalam melakukan investasinya. Karena dengan berpengaruhnya perputaran modal kerja

terhadap profitabilitas maka investor mempunyai landasan untuk mengambil keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. F. (2005). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Edisi 2)*. Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah.
- Alexandri, M. B. (2008). *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Anshari, I. (2014). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Survey pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012)*. Skripsi Universitas Widyatama.
- Badriawan, Z. (2000). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.
- Baños-Caballero, et al. (2011). *Working Capital Requirement Financing and SMEs Performance, Paper presented at National Congress Acede XXII*. Cadiz.
- Brigham, E. F. & Ehrhardt M. C. (2008). *Financial Management Theory and Practice*. South Western: International Student Edition. *Cash Conversion Cycle*. (2015). Investopedia. <http://www.investopedia.com>
- Damarathi, P. (2008). *Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Go-Public Sektor Manufaktur Indonesia tahun 2002-2006*. Skripsi Universitas Indonesia.
- De Vito, J. A. (2000). *The International Communication Book* (7th ed.). New York: Harper Collins Colege.
- Deloof, M. (2003). *Does Working Capital Affect Profitability of Belgian Firms?*. University of Antwerp. <http://www.remote-lib.ui.ac.id>
- Deni, I. (2012). *Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji Riau.
- Ernst & Young. *All tied up: Working Capital Management Report 2015*. <http://www.ey.com>
- Firdaus, D. (2008). *Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi Edisi 3*. Jakarta: Lembaga Fakultas Ekonomi universitas Indonesia.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gibson, C. (2012). *Financial Reporting and Analysis: Using Financial Accounting Information*. New York: Cengage Learning.
- Gitman, L. (2007). *Principles of Managerial Finance* (11th ed.). Boston: Addison Wesley.

- Gujarati, D. (2009). *Basic Econometrics* 5th Edition. New York: McGraw-Hill
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., Anderson, R. E., & Tatham, R. L. (2006). *Multivariate Data Analysis* 6th edition. New York: McGraw-Hill.
- Harum, E. L. (2008). *Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Terhadap Return on Investment pada Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Thesis Universitas Sumatera Utara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. Standar Akuntansi Keuangan Edisi 2007. Jakarta: Salemba Empat.
- Immanuel, T. (2013). *Spire Research and Consulting: Potensi Pasar Produk Kecantikan di Indonesia*. Jakarta.
- Immanuel, G. P. (2015). *Perusahaan Kosmetik Mandom Bakal Rampungkan Pabrik di Bekasi*. <http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20150205005307-92-29739/perusahaan-kosmetik-mandom-bakal-rampungkan-pabrik-di-bekasi/>. CNN Indonesia.
- Kadarwati, E. (2009). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perubahan Modal Kerja terhadap Return on Investment (ROI)*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga.
- Karaduman, et al. (2011). *The Relationship Between Working Capital Management and Profitability: Evidence From an Emerging Market*, *International Research Journal of Finance and Economics*. ISSN 1450-2887 Issue 62, Euro Journals Publishing, Inc.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Komaruddin. (2005). *Ensiklopedia Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Levine, D. M., Stephan, D. F., Krehbiel, T. C., & Borenson, M. L. (2008). *Statistics for Managers Using Microsoft Excel* 5th Edition. New Jersey: Pearson Edition
- Mehta, D. (2013). *Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 – 2011)*. Skripsi Universitas Indonesia.
- Munawir, S. (2004). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 4, Liberty, Yogyakarta. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mursalini, W. I. (2011). *Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada CV Business Ali Solok*. <http://www.journal.unitas-pdg.ac.id/downloadfile.php/perputaran-modal-terhadap-profitabilitas.pdf>

- Musmini, L. S. (2011). *Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas pada PT Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-2012*, *Jurnal Akuntansi Profesi Vol. 3 No. 2*.
- Nasution, M. N. (2006). *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurak, M. (2002). *Pengaruh Kebijakan Modal Kerja terhadap ROA pada Perusahaan Property/Real Estate yang Masuk Pasar Modal di Indonesia*, *Thesis Program Pascasarjana Universitas Airlangga*. Surabaya.
- Pradana, I. (2009). *Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Bersih Terhadap Profitabilitas Perusahaan Terbuka di Sektor Trading dengan Periode Penelitian Tahun 2003 Hingga 2007*. Skripsi Universitas Indonesia.
- Putra, L. J. (2010). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus: PT Indofood Sukses Makmur Tbk)*. Skripsi Universitas Gunadharma.
- Ricci, C. & Vito, N. (2000). *European Financial Management. United Kingdom: Blackwell Publishers Ltd 2000*.
- Riduwan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan Negara*. Yogyakarta: BPFE.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan (Edisi 2)*. Yogyakarta: YPB Gajah Mada.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jaffe, J. (2010). *Corporate Finance 9th Edition*. New York: McGraw-Hill.
- Rosmiati, E. (2009). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas: Studi Kasus pada PT INTI*. Universitas Widyatama. Bandung.
- Saunders, M., Lewis, P., & Thomhill, A. (2007). *Research Methods for Business Students 4th Edition*. Harlow, Essex: Financial Times Prentice Hall.
- Sawir, A. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan (Edisi 5)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sekaran, U. & Bougie, R. (2009). *Research Methods for Business (A Skill Building Approach) 5th Edition*. United States: John Wiley & Sons Ltd.
- Soemarso, 2004. *Akuntansi Sebagai Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. (2009). *Financial Statement Analysis*. United States: McGraw-Hill.

- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suminar, M. T. (2014). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2013. *Jurnal Universitas Pandanaran Semarang*.
- Sundjaja, R. S., Barlian, I. (2002). *Manajemen Keuangan Satu (Edisi 4)*. Jakarta: Prenhallindo.
- Syamsuddin, L. (2002). *Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi Baru*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Van Horne, James, Jhon M. Wachowicz, JR. (2011). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 10)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Warrad, L. (2014). *The Impact of Working Capital Turnover on Jordanian Chemical Industries' Profitability*. *American Journal of Economics and Business Administration*.
- Warren, *et al.* (2005). *Pengantar Akuntansi, Edisi 21*. Jakarta: Salemba Empat.
- White, *et al.* (2004). *Study Design and Characteristic of Financial Using*. Boston: American Journal.
- Widiarti, Y. R. (2009). FFAktor-faktor yang Mempengaruhi Return On Investment (ROI) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2004-2006. *Jurnal Universitas Negeri Semarang*.
- Yuliani, R. (2013). *Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2005 – 2012*. Skripsi Universitas Brawijaya.